

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM ATHATA BROWNIES

Dora Ananta¹, Emi Sukmawati², Chairani Adelina³

Akuntansi, Universitas Prabumulih, Prabumulih

E-mail: [*doraananta03@gmail.com](mailto:doraananta03@gmail.com)¹, emisukmawati579@gmail.com², chairani.adelina@unpra.ac.id³

ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode yaitu metode full costing. Pada metode Full costing semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang beroperasi dalam skala kecil, dengan batasan yang ditetapkan berdasarkan kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan kepemilikan dengan melakukan Penelitian lapangan atau field research, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin..

Kata kunci

Umkm, Harga Pokok Produksi, Model Full Costing

ABSTRACT

Determining the cost of production is very important considering that the benefits of information on the cost of production are to determine product selling prices, monitor the realization of production costs, calculate periodic profit and loss and determine the cost of inventory of finished products and products in process which are presented in the balance sheet. In determining the cost of production, you can use a method, namely the full costing method. In the full costing method, all costs are taken into account, both fixed and variable, because one way of controlling costs is by calculating the cost of production to determine the selling price of the product itself. This research aims to determine the calculation of the cost of production using the Full Costing method. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are a form of people's economic activity that operates on a small scale, with limits determined based on net worth, annual sales proceeds, and ownership by conducting field research, where field research is research carried out at the research location with a qualitative descriptive nature. The researcher's data collection technique used interview and documentation methods. The interview technique in this research used free guided interviews.

Keywords

Umkm, Cost of Goods Production, Full Costing Model

1. PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam perekonomian tidak bisa dipandang sebelah mata, dan koordinasi yang baik serta penyelenggaraan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa potensi UMKM dapat dimaksimalkan. Melalui sinergi antara semua pihak yang terlibat, UMKM diharapkan dapat berkembang dengan pesat, berkontribusi pada perekonomian, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Membuat suatu usaha seperti UMKM harus memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendirikan suatu usaha untuk

memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat.

UMKM Athata Brownies termasuk dalam usaha yang bergerak di bidang produksi, penentuan harga pokok produksi (HPP) menjadi hal yang sangat penting. Menurut Iskandar *et al.*, (2024) Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam pengadaan suatu produk mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Penghitungan dan penggunaan harga pokok produksi sangatlah penting terlebih untuk perusahaan manufaktur yang memiliki operasional produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode full costing, menurut Pipit Muliya, (2020) biaya metode *Full Costing* merupakan metode penentuan cost produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

UMKM Athata Brownies merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan olahan dengan kegiatan utama memproduksi brownies. Dalam proses produksinya, UMKM Athata Brownies mengeluarkan berbagai jenis biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang meliputi biaya listrik, air, dan penyusutan peralatan produksi. Apabila biaya-biaya tersebut tidak diperhitungkan secara menyeluruh, maka harga pokok produksi yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Tabel 1 Pendapatan Tahunan Athata Brownies Tahun 2023-2025

Tahun	Terjual	Pendapatan
2023	409	30.675.000.00
2024	510	40.800.000.00
2025	515	41.200.000.00

Berdasarkan data pendapatan tahun 2023-2025, pendapatan Athata Brownies menunjukkan perubahan yang signifikan, pada tahun 2023 pendapatan mencapai Rp30.675,000.00 namun pada tahun 2024 meningkatnya minat masyarakat kepada Athata Brownies membuat pendapatan meningkat sebesar Rp.40,800,000.00 dan meningkat lagi pada tahun 2025 sebesar Rp.41,200,000.00, meningkatnya pendapatan setiap tahun membuktikan bahwa kita sangat membutuhkan laporan keuangan yang terperinci. Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Athata Brownies. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Athata Brownies.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data biaya produksi pada UMKM Athata Brownies selama periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data biaya produksi tahun 2023-2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa peneliti mengambil dengan kriteria data yang digunakan adalah data yang terbaru. Metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Hasil Penelitian

a. Pendapatan

Tabel 2 Pendapatan UMKM Athata Brownies

Athata Brownies					
LAPORAN PENDAPATAN PERTAHUN					
TAHUN	BULAN	HPP	TERJUAL	HARGA/PCS	PENDAPATAN
2023	Jan	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Feb	1.668.858,00	18	75.000,00	1.350.000,00
	Mar	1.810.608,00	34	75.000,00	2.550.000,00
	Apr	2.712.745,50	61	75.000,00	4.575.000,00
	Mei	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Juni	2.278.383,00	48	75.000,00	3.600.000,00
	Juli	1.743.783,00	32	75.000,00	2.400.000,00
	Agst	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Sept	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Okt	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Nov	1.676.958,00	30	75.000,00	2.250.000,00
	Des	1.877.433,00	36	75.000,00	2.700.000,00
	TOTAL	22.153.558,50	409	900.000,00	30.675.000,00
TAHUN	BULAN	HPP	TERJUAL	HARGA/PCS	PENDAPATAN
2024	Jan	2.034.383,00	30	80.000,00	2.400.000,00
	Feb	2.320.783,00	44	80.000,00	3.520.000,00
	Mar	2.390.623,00	46	80.000,00	3.680.000,00
	Apr	3.058.883,00	66	80.000,00	5.280.000,00
	Mei	2.186.583,00	40	80.000,00	3.200.000,00
	Juni	2.941.783,00	56	80.000,00	4.480.000,00
	Juli	2.034.383,00	30	80.000,00	2.400.000,00
	Agst	2.034.383,00	30	80.000,00	2.400.000,00
	Sept	2.186.583,00	40	80.000,00	3.200.000,00
	Okt	2.052.383,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Nov	2.253.683,00	42	80.000,00	3.360.000,00
	Des	2.522.083,00	50	80.000,00	4.000.000,00
	TOTAL	28.016.536,00	510	960.000,00	40.800.000,00
TAHUN	BULAN	HPP	TERJUAL	HARGA/PCS	PENDAPATAN
2025	Jan	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Feb	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Mar	3.969.433,00	89	80.000,00	7.120.000,00
	Apr	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Mei	2.320.583,00	40	80.000,00	3.200.000,00
	Juni	2.378.533,00	49	80.000,00	3.920.000,00
	Juli	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Agst	1.981.083,00	30	80.000,00	2.400.000,00
	Sept	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Okt	2.185.983,00	36	80.000,00	2.880.000,00
	Nov	2.320.583,00	40	80.000,00	3.200.000,00
	Des	2.690.733,00	51	80.000,00	4.080.000,00
	TOTAL	28.776.846,00	515	960.000,00	41.200.000,00

Berdasarkan tabel 2 diatas, pendapatan UMKM Athata Brownies mengalami tren peningkatan dari tahun 2023 ke 2025. Karena harga jual per pcs tetap stabil , maka peningkatan pendapatan sepenuhnya dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah produk

yang terjual. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penjualan usaha mengalami perkembangan yang positif setiap tahunnya.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi Athata Brownies Tahun 2023-2025

Tabel 3 Harga Pokok Produksi Tahun 2023-2025

Tahun	Perhitungan Harga Pokok Produksi	
2023	Bahan Baku	Rp. 12.831.562
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.600.000
	Total HPP	Rp. 16.431.562
	Jumlah Penjualan 2023	409
	HPP Perunit Brownies	Rp. 40.175
2024	Bahan Baku	Rp. 16.351.540
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.400.000
	Total HPP	Rp. 21.751.540
	Jumlah Penjualan 2024	510
	HPP Perunit Brownies	Rp. 42.650
2025	Bahan Baku	Rp. 15.536.850
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.600.000
	Total HPP	Rp. 22.136.850
	Jumlah Penjualan 2025	515
	HPP Perunit Brownies	Rp. 42.984

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Athata Brownies pada tahun 2023 sebesar Rp 16.431.562. Pada tahun 2024 sebesar Rp.21.751.540. Pada tahun 2025 sebesar 22.136.850 .Perhitungan tersebut masih menggunakan metode yang diterapkan oleh Athata Brownies dan belum memasukkan seluruh komponen biaya produksi seperti biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, hasil perhitungan harga pokok produksi ini kemungkinan belum mencerminkan seluruh biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses pembuatan brownies

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2023-2025

Menurut Puryati et.al (2025) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2023-2025

Tahun	Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	
2023	Bahan Baku	Rp. 12.831.562
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 3.600.000
	Biaya Overhead Tetap	Rp. 895.000
	Biaya Overhead Variabel	Rp. 4,827,000
	Total HPP	Rp. 22.153,562
	Jumlah Penjualan 2023	409
	HPP Perunit Brownies	Rp. 54.165
2024	Bahan Baku	Rp. 16.351.540
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 5.400.000
	Biaya Overhead Tetap	Rp. 895.000
	Biaya Overhead Variabel	Rp. 5.370,000

	Total HPP	Rp. 28.016.540
	Jumlah Penjualan 2024	510
	HPP Perunit Brownies	<u>Rp. 54.934</u>
2025	Bahan Baku	Rp. 15.536.850
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.600.000
	Biaya Overhead tetap	Rp. 895.000
	Biaya Overhead Variabel	<u>Rp. 5.745,000</u>
	Total HPP	Rp. 28.776.850
	Jumlah Penjualan 2025	<u>515</u>
	HPP Perunit Brownies	<u>Rp. 55.877</u>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Athata Brownies dengan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2023 sebesar 22.153.562, pada tahun 2024 sebesar 28.016.540 dan pada 2025 sebesar Rp.28.776.850. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menunjukkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Athata Brownies sebelumnya, karena seluruh komponen biaya produksi telah dimasukkan dalam perhitungan. Dengan demikian, metode *full costing* dapat memberikan gambaran biaya produksi yang lebih lengkap sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih tepat serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha.

d. Perhitungan Laba Rugi Brownies Menurut Athata Brownies Tahun 2023-2025

Tabel 5 Laba Rugi Menurut Arthata Brownies

Tahun	Lab a Rugi	
2023	Penjualan	Rp. 30.675.000
	Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 16.431.562</u>
	Lab a Kotor	Rp. 14.243.438
	Biaya administrasi dan penjualan	<u>Rp. 5.772.000</u>
	Lab a Bersih	Rp. 8.471.438
2024	Penjualan	Rp. 40.800.000
	Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 21.751.540</u>
	Lab a Kotor	Rp. 19.048.460
	Biaya administrasi dan penjualan	<u>Rp. 6.265.000</u>
	Lab a Bersih	Rp. 12.783.460
2025	Penjualan	Rp. 41.200.000
	Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 22.136.850</u>
	Lab a Kotor	Rp. 19.063.150
	Biaya administrasi dan penjualan	<u>Rp. 6.640.000</u>
	Lab a Bersih	Rp. 12.423.150

e. Perhitungan Laba Rugi Brownies Menggunakan metode *Full Costing* Tahun 2023-2025

Tabel 6 Laba Rugi Brownies Menggunakan metode Full Costing

Tahun	Lab a Rugi Menggunakan Metode Full Costing	
2023	Penjualan	Rp. 30.675.000

	Harga Pokok Penjualan	Rp. 22.153.562
	Laba Kotor	<u>Rp. 8.521.438</u>
	Biaya administrasi dan penjualan	Rp. 2.400.000
	Laba Bersih	<u>Rp. 6.121.438</u>
2024	Penjualan	Rp. 40.800.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 28.016.536
	Laba Kotor	<u>Rp. 12.783.464</u>
	Biaya administrasi dan penjualan	Rp. 2.400.000
	Laba Bersih	<u>Rp. 10.383.464</u>
2025	Penjualan	Rp. 41.200.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 28.776.846
	Laba Kotor	<u>Rp. 12.423.154</u>
	Biaya administrasi dan penjualan	Rp. 2.400.000
	Laba Bersih	<u>Rp. 10.023.154</u>

Dari Tabel 5 dan 6 terdapat perbandingan mengenai laba rugi, Perhitungan menggunakan metode *full costing* menunjukkan bahwa dengan memasukkan semua biaya produksi dan operasional, laba bersih lebih rendah dibanding perhitungan menurut metode usaha, tetapi tetap mencerminkan kemampuan usaha dalam menutupi biaya dan memperoleh keuntungan yang positif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM Athata Brownies mengenai perbandingan perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode yang diterapkan oleh usaha dan metode full costing, diperoleh sejumlah implikasi penting yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengelolaan biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perhitungan HPP yang selama ini digunakan oleh usaha masih belum memasukkan seluruh komponen biaya produksi secara lengkap, khususnya biaya overhead pabrik. Kondisi ini menyebabkan nilai HPP yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode full costing yang telah mencakup seluruh unsur biaya produksi. Akibatnya, informasi biaya yang diperoleh menjadi kurang akurat dan berpotensi memengaruhi ketepatan dalam penentuan harga jual serta analisis laba usaha.

Berdasarkan perhitungan HPP menggunakan metode yang diterapkan oleh Athata Brownies, diketahui bahwa HPP pada tahun 2023 sebesar Rp.16.431.562. Pada tahun 2024, HPP meningkat menjadi Rp.21.751.540 atau naik sebesar Rp.5.319.978 dengan persentase kenaikan sekitar 32,38%. Selanjutnya, pada tahun 2025 HPP kembali meningkat menjadi Rp.22.136.850 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.385.310 dengan persentase kenaikan sekitar 1,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan HPP tersebut menunjukkan adanya kenaikan biaya produksi yang dipengaruhi oleh meningkatnya harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta bertambahnya jumlah produksi.

Di sisi lain, perhitungan HPP menggunakan metode full costing menunjukkan hasil yang lebih tinggi, yaitu sebesar Rp.22.153.562 pada tahun 2023, Rp.28.016.540 pada tahun 2024, dan Rp.28.776.850 pada tahun 2025. Nilai HPP yang dihasilkan dengan metode full costing terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya biaya produksi. Perbedaan nilai HPP antara kedua metode tersebut menunjukkan bahwa metode full costing mampu memberikan gambaran biaya produksi

yang lebih lengkap karena telah memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, gas, penyusutan peralatan, dan biaya penunjang lainnya yang belum diperhitungkan secara menyeluruh dalam metode yang digunakan oleh Athata Brownies.

Dengan demikian, metode full costing memiliki keunggulan dalam menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih lengkap, akurat, dan komprehensif. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar yang lebih tepat dalam menentukan harga jual produk sehingga harga yang ditetapkan mampu menutup seluruh biaya produksi sekaligus memberikan laba yang wajar. Selain itu, metode ini juga dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya serta mengevaluasi efisiensi proses produksi.

Perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh Athata Brownies masih menggunakan pendekatan sederhana, yaitu hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Sebaliknya, metode full costing menghitung harga pokok produksi secara lebih sistematis dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi. Oleh karena itu, hasil perhitungan metode Athata Brownies cenderung lebih rendah dan belum sepenuhnya mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Implikasi dari perbedaan metode perhitungan HPP juga terlihat pada hasil perhitungan laba usaha. Berdasarkan data tahun 2023 hingga 2025, laba bersih yang dihitung menggunakan metode Athata Brownies selalu lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*. Pada tahun 2023, laba bersih menurut metode Athata Brownies sebesar Rp.8.471.438, sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp.6.121.438. Pada tahun 2024, laba bersih menurut metode Athata Brownies sebesar Rp12.783.460, sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp10.383.464. Selanjutnya, pada tahun 2025, laba bersih menurut metode Athata Brownies sebesar Rp12.423.150, sedangkan menurut metode full costing sebesar Rp10.023.154

Perbedaan laba tersebut terjadi karena metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi secara lebih lengkap, termasuk biaya overhead pabrik yang tidak dimasukkan dalam perhitungan metode Athata Brownies. Akibatnya, total biaya produksi yang diakui menjadi lebih besar sehingga laba bersih yang dihasilkan lebih rendah. Meskipun demikian, laba yang dihasilkan melalui metode full costing lebih realistis karena mencerminkan kondisi biaya produksi yang sesungguhnya. Informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam perencanaan keuangan, pengendalian biaya, penetapan harga jual, serta penyusunan strategi pengembangan usaha.

Lebih lanjut, penerapan metode full costing juga dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh usaha. Dengan pencatatan biaya yang lebih lengkap dan sistematis, pelaku usaha dapat menganalisis struktur biaya secara lebih baik, mengidentifikasi pemborosan, serta menyusun strategi efisiensi biaya pada periode berikutnya. Selain itu, informasi biaya yang lebih akurat dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menjadi pertimbangan yang lebih baik bagi pihak eksternal, seperti lembaga keuangan maupun investor, apabila usaha membutuhkan tambahan modal untuk pengembangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Athata Brownies dengan menggunakan metode Full Costing dilakukan dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel

maupun tetap. Metode Full Costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih lengkap dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara tepat serta membantu UMKM Athata Brownies dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan keuntungan usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, Y. A., Lusiani, M., Amarilies, H. S., & Vikaliana, R. (2024). *Penghitungan Harga Pokok Produksi Dan Distribusi*.
- Sugiyono, D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Paryati, R., Ungkari, M. D., Zuliyana, M., & Ofasari, D. (2025). *Akuntansi Biaya*.
- Pipit Mulyah, et all. (2020). Akuntansi BiayaPanduan Perhitungan Harga Pokok Produk. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).